

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, karena menjadi landasan utama dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran agama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal ibadah, agar siswa dapat memahami dan mengamalkannya dengan baik (Khasanah, 2024: 1).

Setiap mata pelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran, termasuk pendidikan agama. Tujuan utamanya adalah membimbing siswa agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan perintah Allah, yakni mengesakan-Nya dan meyakini bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah. Tujuan ini selaras dengan tujuan penciptaan manusia sebagaimana disebutkan dalam firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku*”. (QS.Adz-Dzaariyaat: 56-58)

Sebagaimana disampaikan oleh As Sa'dy (2019: 958) dalam kitab tafsirnya, Inilah tujuan Allah ta'ala menciptakan jin dan manusia dan Allah mengutus semua rasul untuk menyeru kepada tujuan tersebut. Tujuan tersebut yaitu agar jin dan manusia menyembah Allah yang mencakup berilmu tentang Allah, mencintainya, kembali kepadanya, berharap hanya kepadanya dan berpaling dari selainnya. Semua tujuan ini tergantung pada ilmu tentang Allah, sebab kesempurnaan ibadah itu tergantung pada ilmu dan pengetahuannya terhadap Allah ta'ala. Semakin bertambah ilmu seorang hamba terhadap Allah ta'ala, maka ibadahnya akan semakin berkualitas. Dan inilah tujuan Allah menciptakan jin dan manusia yang diberi beban kewajiban terhadap agama, dan Allah ta'ala menciptakan mereka bukanlah karena mereka diperlukan oleh Allah.

Pada praktiknya, pembelajaran agama di lingkungan pondok pesantren cenderung lebih intensif dibandingkan dengan sekolah umum. Hal ini terlihat dari jumlah jam belajar yang lebih banyak dan materi ajar yang lebih mendalam. Sementara sekolah umum cenderung mengajarkan dasar-dasar Islam melalui buku pelajaran, pondok pesantren menggunakan kitab karya ulama yang lebih komprehensif. Beberapa pondok pesantren bahkan menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum lokal berbasis kitab kuning, seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Jajar *Islamic Center*.

Pondok Pesantren Jajar Islamic Center merupakan salah satu pondok yang menggabungkan antara kurikulum lokal dan nasional. Kurikulum lokal yang

dikembangkan di pondok ini menggunakan pembelajaran kitab-kitab ulama, di antaranya adalah pembelajaran kitab Minhajus Salikin. Sebagaimana dikatakan oleh Arifin (2020: 2), Kitab Minhajus Salikin merupakan karya ulama besar, yaitu Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, atau yang lebih dikenal dengan Syaikh Sa'di rahimahullah. Kitab ini diantara salah satu kitab yang terkenal di kalangan pondok pesantren, terutama yang mengikuti madzhab Imam Ahmad bin Hanbal.

Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji sejauh mana pemahaman siswa terhadap kitab Minhajus Salikin dalam pembelajaran fikih dapat memengaruhi kualitas ibadah mereka. Hal ini menjadi penting untuk diteliti karena pemahaman terhadap kitab tersebut sering kali menjadi indikator kualitas ibadah siswa.

Di pesantren, pembelajaran fikih dari kitab Minhajus Salikin bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap pendidikan agama Islam, terutama dalam pembelajaran fikih ibadah. Pembelajaran fikih bertujuan mengarahkan siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati pokok-pokok hukum Islam serta tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan, khususnya dalam ibadah sehari-hari yang biasanya dilakukan melalui pembiasaan dan pelatihan (Putra, 2023: 2).

Namun, berdasarkan observasi awal di pondok tersebut, ditemukan bahwa masih ada siswa yang belum melaksanakan salat dengan sempurna. Misalnya, beberapa siswa tidak mengucapkan takbir ketika takbiratul ihram, tidak melakukan tuma'ninah dalam gerakan salat, atau tidak membaca dzikir setelah

salat. Padahal, hal-hal tersebut termasuk bagian penting dalam tata cara ibadah yang benar. Sejalan dengan pendapat Rusni (2017: 4), peningkatan kedisiplinan dan kualitas belajar siswa memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi tersebut mencakup perencanaan pembelajaran yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu strategi yang diterapkan di Pondok Jajar adalah memasukkan pembelajaran kitab Minhajus Salikin sebagai bagian dari kurikulum utama.

Dalam hal ini, pembelajaran kitab Minhajus Salikin dimasukkan dalam bahan ajar Pondok Pesantren Jajar *Islamic Center* diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara ibadah yang benar. Kitab Minhajus Salikin menerangkan banyak hal yang berkaitan dengan tata cara ibadah, mulai dari rukun, syarat, dan sunnah sesuai dengan ajaran Rasulullah, serta hal-hal yang membatalkan atau yang dibenci dalam syariat. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai hal tersebut, diharapkan siswa dapat mengamalkan ibadah dengan lebih baik dan lebih berkualitas.

Namun demikian, efektivitas dari pembelajaran kitab ini dalam meningkatkan kualitas salat siswa masih belum teruji secara ilmiah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut seberapa besar pengaruh pemahaman terhadap kitab Minhajus Salikin terhadap kualitas ibadah salat siswa di Pondok Pesantren Jajar *Islamic Center*, Boyolali, Jawa Tengah. Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center. Penelitian ini dengan judul

“Pengaruh Pemahaman Kitab Minhajus Salikin Terhadap Kualitas Ibadah Siswa di Pondok Pesantren Jajar *Islamic Center*, Boyolali, Jawa Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Beberapa siswa masih ada yang belum sepenuhnya mampu merealisasikan pembelajaran fikih yang telah dipelajari.
- 2) Beberapa siswa belum sepenuhnya memahami hal-hal yang membatalkan salat, sehingga kualitas salat mereka masih terbilang kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak meluas dan tetap fokus pada pokok permasalahan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya membahas Kitab Minhajus Salikin, dengan penekanan khusus pada bab fikih ibadah yang membahas tentang salat. Pembatasan ini dimaksudkan agar kajian lebih terarah dan mendalam dalam menilai pengaruh pemahaman kitab tersebut terhadap kualitas ibadah salat siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran tersebut diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yang mendasari pembahasan selanjutnya. Masalah tersebut terumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana deskripsi kuantitatif pemahaman kitab minhajus salikin pada siswa di Jajar *Islamic Center* ?
- 2) Seberapa besar kualitas ibadah salat siswa Jajar *Islamic Center* ?
- 3) Apakah ada pengaruh antara pemahaman kitab minhajus salikin terhadap kualitas ibadah siswa Jajar *Islamic Center* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Untuk mengetahui besaran pemahaman kitab minhajus salikin pada siswa di Jajar *Islamic Center*
- 2) Untuk mengetahui kualitas ibadah sholat siswa Jajar *Islamic Center*
- 3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pemahaman kitab minhajus salikin terhadap kualitas ibadah siswa Jajar *Islamic Center*

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi yang baik terhadap keilmuan dalam bidang pemahaman kitab dan fikih salat.
- b) Sebagai referensi dan rujukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk membantu meningkatkan kualitas ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Bagi guru penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk meningkatkan kualitas ibadah siswa.
- c) Bagi sekolah penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas ibadah siswa.